

**STUDY DESKRIPTIF: KAJIAN PERSONAL HYGIENE MAHASISWA PROGRAM
KESEHATAN UNTUK MENGHADAPI
MASA ENDEMI COVID-19****Nayla Kamilia Fithri^{1*}, Rizki Amalia², Arga Buntara³, Erlina Riyantiasis⁴,
Sartika Alifia⁵**¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" JakartaEmail Korespondensi: naylakamiliafithri@upnvj.ac.id

Disubmit: 07 November 2022

Diterima: 26 Desember 2022

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.8310>**ABSTRACT**

Recently, the government has started calling for the transition to the COVID-19 endemic. The transition to endemic can be implemented if the public is aware and accustomed to independently implementing health protocols for themselves and their families. One of the things that you must get used to is doing good personal hygiene. Adolescents are an age group that is vulnerable to COVID-19 and transmits it to families at home in which there are vulnerable age groups such as the elderly. So it is important to apply personal hygiene practices to adolescents to face the transition period of the COVID-19 endemic. To find out the personal hygiene practices of health program students during face-to-face lectures at the Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. The type of research used is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The research sample amounted to 290 respondents, with the sampling technique carried out by convenience sampling by distributing online questionnaires for 30 days. There were 130 (48.7%) respondents who did not perform hygiene behavior well and 65 (22%) respondents never disinfect masks. Conclusion Most of the health students still do not practice good personal hygiene. The recommendation is to provide input to campuses and the local government to develop policies related to increasing understanding and monitoring in the educational environment in dealing with the learning process with new habits during the COVID-19 period.

Keyword: *Students, Personal Hygiene, Survey***ABSTRAK**

Akhir-akhir ini masa transisi menuju Endemi COVID-19 sudah mulai diserukan oleh pemerintah, transisi menuju endemi dapat diterapkan jika masyarakat sudah dapat menyadari dan membiasakan secara mandiri untuk melakukan protokol kesehatan pada diri dan keluarga. Salah satu yang harus dibiasakan adalah melakukan personal hygiene yang baik. Remaja adalah kelompok usia yang rentan untuk terkena COVID-19 dan menularkannya pada keluarga dirumah yang didalamnya ada kelompok usia rentan seperti lansia. Maka penting menerapkan praktik kebersihan diri pada remaja untuk menghadapi masa transisi endemi COVID-19. Untuk mengetahui praktik *personal hygiene*

mahasiswa program kesehatan pada masa perkuliahan tatap muka secara langsung di Universitas Pembangunan Nasional Jakarta. jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 290 responden, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* selama 30 hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa 136 (47%) responden melakukan *personal hygiene* yang kurang baik dan 65 (22%) responden menjawab tidak pernah mendesinfeksi masker sebelum dibuang. Sebagian besar mahasiswa kesehatan masih banyak yang tidak mempraktikkan *personal hygiene* yang baik. Rekomendasinya adalah memberikan masukan kepada kampus dan pemerintah setempat untuk pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan monitoring dilingkungan pendidikan dalam menghadapi proses pembelajaran dengan kebiasaan baru pada masa COVID-19.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kebersihan Individu, Survei

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang melanda seluruh dunia, sejak pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 hingga sekarang sudah berjalan sekitar hampir 3 tahun. Perkembangan jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi pada bulan September 2022 adalah sebesar 611.422.789 kasus di dunia dengan kasus kematian akibat COVID-19 adalah sebesar 6.512.438 (1,1%), sedangkan di Indonesia sendiri jumlahnya masih tinggi dan terus meningkat yaitu sebesar 6.422.529 yang terkonfirmasi dengan kasus meninggal sebesar 158.014 (2,5%) (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2022). Kasus positif COVID-19 dengan jumlah yang paling banyak dialami oleh usia 31-45 tahun sebesar 28,8% dan diikuti dengan usia 19-30 tahun sebesar 26,6% yang didalamnya terdapat usia remaja akhir. Untuk kasus kematian akibat COVID-19 terbanyak dialami oleh usia lebih dari 60 tahun, dimana remaja menduduki peringkat yang ke 4 dan 5 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Meskipun dampak kematian pada remaja rendah,

tetapi remaja dapat menjadi agen penular bagi tingkat usia lainnya yang rentan dengan kematian (Panggalih & Purwaningsih, 2021).

Virus adalah salah satu mikroorganisme yang dapat bermutasi dengan cepat, tidak terkecuali virus corona. Awal tahun 2021, terbukti muncul varian baru dari virus corona yang dinamakan dengan Alpha, diikuti dengan dengan Beta, Gamma, dan Delta (Callaway, 2021; WHO, 2021). Mutasi tidak hanya berhenti disitu, akan tetapi di akhir tahun 2021 juga terkonfirmasi muncul kasus baru yang disebabkan oleh varian omicron (Callaway, 2021). Mutasi virus corona dapat berpengaruh terhadap tingkat infeksi virus, tingkat penularan dan juga efektifitas dari vaksin (Haq & Prawoto, 2022). Sehingga dalam pencegahan penyebaran infeksi COVID-19 tidak hanya sebatas pemberian vaksin saja tetapi perlu adanya perubahan perilaku individu. Salah satu perilaku yang bisa menekan infeksi dan penyebaran penyakit tersebut adalah dengan melakukan *personal hygiene* yang baik. Periode ini, fase baru telah dihadapi oleh masyarakat di

Indonesia yaitu masa *new normal* untuk menghadapi endemi COVID-19. Dimana pada masa ini masyarakat sudah dapat beraktivitas seperti sediakala tetapi dengan metode yang baru dengan menerapkan protokol kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan (Amanina et al., 2021) peningkatan kasus COVID-19 dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan *personal hygiene* yang baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safana, 2022) bahwa praktik *personal hygiene* berhubungan dengan kasus COVID-19, variabel yang berhubungan diantaranya adalah praktik higien pakaian, cuci tangan, praktik higien tangan, kuku dan kaki.

Pandemi COVID-19 memberi dampak pada seluruh aspek kegiatan, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Sejak Maret 2020, layanan pendidikan dari level SD hingga perguruan tinggi tutup dan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Akibat dari kebijakan tersebut, beberapa layanan pendidikan mengeluhkan terkait dengan tidak tercapainya capaian pembelajaran yang disusun dan para peserta didik mengalami kebosanan. Risiko lain adalah para remaja dapat mengalami putus sekolah. Hal ini sangat merugikan bangsa karena remaja adalah salah satu harapan sebagai penerus masa mendatang. Untuk itu pada tahun ke 3 masa pandemi COVID-19 di Indonesia, pemerintah sudah mulai berupaya untuk memulihkan dunia pendidikan dengan membuka kembali sekolah dengan aman dan mendorong pemerintah daerah untuk memulai pembelajaran tatap muka dengan persyaratan yang ketat. Peserta didik juga diwajibkan untuk menaati aturan dan pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan secara tatap

muka salah satunya adalah tetap menerapkan protokol kesehatan. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat sudah gencar di sampaikan di berbagai platform media untuk mendukung masyarakat menghadapi kebiasaan baru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021; UNICEF, 2021)

Akhir-akhir ini masa transisi menuju Endemi COVID-19 sudah mulai diserukan oleh pemerintah. Berdasarkan sejarah pandemi di dunia, transisi menuju endemi dapat diterapkan jika masyarakat sudah dapat menyadari dan membiasakan secara mandiri untuk melakukan protokol kesehatan pada diri dan keluarga. Remaja merupakan bagian terpenting dalam memegang peranan untuk menghadapi transisi masa endemi COVID-19. Remaja adalah kelompok usia yang rentan untuk terkena COVID-19 dan menularkannya pada keluarga dirumah yang didalamnya ada kelompok usia rentan seperti lansia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Untuk itu perlu mengetahui bagaimana gambaran *personal hygiene* mahasiswa dalam melalui perubahan kebijakan pembelajaran tatap muka secara langsung untuk menuju kesiapan masa transisi endemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Personal Hygiene

Derajat kesehatan suatu masyarakat dipengaruhi 4 faktor dominan, hal ini sesuai dengan konsep yang diperkenalkan oleh Hendrick L. Blum yaitu faktor perilaku yang dikenal sebagai *life style*, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan, dan genetik atau keturunan. Salah satu faktor yang paling dominan adalah perilaku terutama perilaku dalam

mencegah penularan penyakit, salah satunya adalah *personal hygiene* atau kebersihan diri individu (Ridlo et al., 2019).

Personal Hygiene adalah upaya yang diimplementasikan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan agar supaya kesejahteraan fisik dan psikis terjaga. Kebersihan diri mencakup kebiasaan yang dilakukan pada individu meliputi kegiatan mencuci tangan, membersihkan seluruh badan dan pakaian, dan menggosok gigi. Hal ini dilakukan untuk membersihkan baktri, virus, dan jamur dari tubuh, selain itu dapat membantu untuk melindungi kesehatan mental (Rassol, 2012),

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan personal hygiene remaja dilingkungan perguruan tinggi, dimana variabel tersebut diteliti pada saat waktu yang bersamaan. Populasi penelitian adalah mahasiswa dilingkungan perguruan tinggi negeri di Jakarta Selatan, dengan besar sampel berjumlah 290 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019. Untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa yang sedang dalam masa cuti kuliah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* selama kurang lebih 30 hari. Data dikumpulkan melalui *google form* dengan menyebarkan link ke Whatsaap grup dan sosial media. Instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada 22 responden dengan nilai validitas sebesar $> 0,4329$ dan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,802 yang artinya bahwa instrumen yang digunakan reliabel serta telah mendapatkan izin etik oleh komite etik UPN Veteran Jakarta dengan nomor surat No. 385/IX/2022/KEPK. Kuesioner yang digunakan menggunakan Skala Likert dengan skor 0-3 dengan kategori tidak pernah: 0, kadang-kadang:1, Sering: 2, dan selalu: 3. Data hasil penelitian dilakukan analisis univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi penerapan personal hygiene dari responden dengan menggunakan SPSS.

HASIL

Responden penelitian di analisis berdasarkan data jenis kelamin dan umur. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan didapatkan hasil:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur (n = 290)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	255	88
Laki-laki	35	12
Umur		
17 tahun	9	3
18 tahun	56	19
19 tahun	65	22
20 tahun	81	28

21 tahun	69	24
22 tahun	9	3

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritasnya adalah perempuan sebesar 255 remaja (88%). Sedangkan karakteristik

berdasarkan umur proporsi tertinggi adalah berumur 20 tahun (28%) dan paling rendah adalah berumur 17 tahun (9%).

Hasil penelitian tentang sikap penerapan personal hygiene responden didapatkan bahwa;

Tabel 2. Distribusi Penerapan Personal Hygiene pada Remaja pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2022 (n = 290)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Personal Hygiene		
Baik	154	53
Kurang	136	47
Total	290	100

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa proporsi perilaku personal hygiene yang baik dan kurang baik mempunyai jumlah yang hampir sama, dengan prosentase yang paling banyak

adalah pada perilaku personal hygiene yang baik sebesar 53%. Hasil jawaban penelitian dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Jawaban Kuesioner Personal Hygiene pada Remaja pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2022 (n=290)

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan mandi minimal 2x dalam sehari		
Selalu	128	44
Sering	109	38
Kadang-kadang	51	18
Tidak Pernah	0	0
Total	290	100
Kebiasaan mencuci rambut 2 hari sekali		
Selalu	92	32
Sering	105	36
Kadang-kadang	86	30
Tidak Pernah	7	2
Total	290	100
Kebiasaan mengganti pakaian setelah keluar rumah		
Selalu	160	55
Sering	87	30
Kadang-kadang	35	12
Tidak Pernah	8	3
Total	290	100

Personal Higiene	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan menggosok gigi		
Selalu	156	54
Sering	86	30
Kadang-kadang	45	15
Tidak Pernah	3	1
Total	290	100
Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir		
Selalu	204	70
Sering	76	26
Kadang-kadang	10	3
Tidak Pernah	0	0
Total	290	100
Kebiasaan mendesinfeksi masker sebelum dibuang		
Selalu	41	14
Sering	54	19
Kadang-kadang	130	45
Tidak Pernah	65	22
Total	290	100

Hasil penelitian dari tabel 3. menunjukkan bahwa proporsi tertinggi dari pertanyaan terkait dengan perilaku mandi 2x dalam sehari adalah responden yang menjawab selalu sebesar 128 mahasiswa (44%), sedangkan pada perilaku mencuci rambut adalah pada jawaban sering sebesar 105 responden (36%), untuk perilaku kebiasaan mengganti pakaian adalah pada jawaban selalu

sebesar 160 remaja (55%), untuk perilaku menggosok gigi adalah pada jawaban selalu sebesar 156 remaja (54%), untuk perilaku mencuci tangan berada pada kategori selalu sebesar 204 remaja (70%), dan pada perilaku mendesinfeksi masker sebelum dibuang adalah pada kategori kadang-kadang sebesar 130 remaja (45%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa sebesar 154 atau 53% mahasiswa program studi kesehatan memiliki perilaku personal higien yang baik, hasil ini mempunyai proporsi yang hampir sama dengan perilaku kurang baik dalam praktik personal higien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar et al., 2021) yang didapatkan kesimpulan bahwa praktik *personal hygiene* yang baik (54%) mempunyai proporsi yang hampir sama dengan perilaku yang kurang baik (46%).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi kesehatan yang tentunya sebagian besar sudah mendapatkan pengetahuan terkait dengan perilaku pencegahan penyakit menular salah satunya adalah COVID-19. Sehingga keterpaparan informasi terkait dengan COVID-19 lebih banyak dibandingkan dengan remaja lain, tetapi masih banyak mahasiswa yang perilakunya masih kurang baik terhadap praktik *personal hygiene*. Hal tersebut dapat dilihat pada prosentase praktik *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 47% mahasiswa. Hasil penelitian ini

didukung oleh (Esthevyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa di Universitas Diponegoro telah memahami dengan baik praktik *personal hygiene* yang merupakan bentuk dari pencegahan COVID-19, akan tetapi dalam implementasinya masih banyak yang tidak melaksanakan dengan baik dan mengabaikan kebersihan pribadinya.

Pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku atau tindakan yang baik pula. Pemberian stimulus secara rutin dan bertahap dapat membantu seseorang untuk memahami informasi-informasi yang diberikan sehingga dapat diadopsi dan diimplementasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku kesehatan yang baik dan benar (Risnawaty, 2017).

Personal Hygiene atau yang sering disebut dengan kebersihan diri adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan rambut, mata, hidung, mulut, gigi, dan kulit. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan diri, mencegah timbulnya penyakit, dan meningkatkan kepercayaan diri serta rasa aman (Irnawati & Widyana, 2018; Nurudeen & Toyin, 2020). Penelitian ini meneliti praktik *personal hygiene* mahasiswa program kesehatan masyarakat yang terdiri dari perilaku mandi, menggosok gigi, kemas, mengganti pakaian, mencuci tangan dengan sabun dan kebiasaan mendesinfektan masker sebelum dibuang ketempat sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab selalu pada pertanyaan kebiasaan mandi 2x sehari, kebiasaan mengganti pakaian setelah berpegian, kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dan

mencuci tangan dengan sabun. sedangkan untuk kebiasaan keramas 2x hari sekali paling banyak pada jawaban sering. Hal ini berbeda dengan perilaku mendesinfeksi masker sebelum dibuang, paling banyak mahasiswa menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

Membersihkan seluruh badan dengan menggunakan air mengalir merupakan salah satu cara untuk membersihkan seluruh kotoran termasuk bakteri, kuman dan virus yang menempel di badan kita pada waktu bepergian keluar rumah (Rizkiyanto et al., 2021). Ketika keluar rumah, badan kita berpotensi untuk terpapar mikroorganisme dari penderita penyakit menular seperti COVID-19. Maka dari itu, disarankan untuk segera mandi setelah bepergian (Amanina et al., 2021). Selain itu mencuci tangan menggunakan sabun dapat mematikan mikroorganisme yang menempel pada tangan, sehingga perlu diterapkan secara rutin untuk melakukan cuci tangan dengan sabun selama 20 detik atau lebih (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). langkah lain yang sangat penting untuk diterapkan adalah berkaitan dengan pengelolaan sampah masker, dalam praktik pengelolaan masker tahapan penting yang harus dilakukan adalah melakukan desinfeksi masker dengan cara merendam masker yang telah digunakan pada larutan disinfektan/klorin/pemutih atau dengan cara lain seperti disemprot dengan *hand sanitizer* (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022).

Dalam situasi pandemi COVID-19 yang masih melanda masyarakat, tentunya sangat penting untuk terus memperhatikan kebersihan diri masing-masing individu untuk meminimasi potensi penularan penyakit. Dimana situasi sekarang, pembelajaran sudah mulai dibuka

kembali dengan tatap muka secara langsung. hal tersebut berpotensi besar untuk meningkatkan naiknya penularan COVID-19 di kalangan pelajar. untuk itu perlu adanya campur tangan dari pihak universitas sebagai tempat pembelajaran agar memperketat peraturan dan mendorong mahasiswa untuk mengkampanyekan perilaku hidup bersih agar mahasiswa terus terpapar dan terlatih melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 290 responden, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Prosentase tertinggi responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yang berjumlah 255 (88%), dan prosentase tertinggi berdasarkan umur responden adalah berumur 20 tahun (28%).
2. Responden yang tidak menerapkan praktik personal hygiene yang baik adalah sebanyak 136 (47%).
3. Prosentase tertinggi Personal hygiene yang jarang dilakukan oleh responden adalah mendesinfeksi masker sebelum dibuang sebanyak 130 (45%) dan tidak pernah sebanyak 65 (22%), jarang menggosok gigi sebanyak 45 (15%), kebiasaan mencuci rambut 2 hari sekali sebanyak 86 (30%).

Hal ini dapat menjadi perhatian lebih untuk mensosialisasikan melalui media masa, poster atau leaflet terkait dengan bagaimana cara membuang masker habis pakai secara benar, agar tidak menjadi media penularan COVID-19.

Selain itu penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam dengan

menambah variabel seperti perilaku bersin dan batuk, perilaku 6 langkah mencuci tangan, dan kebiasaan hidup sehat pada remaja.

Ucapan Terimakasih

Peneliti berterimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan bantuan pendanaan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, R. A., Nurjazuli, N., & Onny, S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rw li Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Jurnal)*, 9860(1), 51-60.
- Butarbutar, D. H., Nurjazuli, N., & Dewanti, N. A. Y. (2021). Personal Hygiene Practices Associated With Preventing Covid-19 In Semarang City. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(2), 150. <https://doi.org/10.24252/Al-Sihah.V13i2.23349>
- Callaway, E. (2021). Omicron Variant Puts. *Nature*, 600, 21.
- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*, 17(1), 51-60. <https://doi.org/10.31983/Link.V17i1.6796>
- Haq, N. I., & Prawoto, B. (2022). Analisa Kestabilan Model Penyebaran Covid-19 Dengan Varian Baru. *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(2), 317-

325.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathunesa/article/view/46954>
- Irnawati, C., & Widyana, R. (2018). Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 28-32.
- Kemendes RI. (2022). *Info Infeksi Emerging Kemen-Terian Kesehatan Ri*. Media Infor-Masi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerg-Ing Kementerian Kesehatan Ri. 2020. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2021). *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kemendikbud Ri.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19) Revisi Ke-4*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge Of Personal Hygiene Among Undergraduates. *Journal Of Health Education*, 5(2), 66-71. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>
- Panggalih, A. A. D., & Purwaningsih, P. (2021). Gambaran Perilaku Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Didesa Tergo Kecamatan Dewe, Kabupaten Kudus. *Repository Universitas Ngudi Waluyo*, 3(2), 6.
- Rassol, H. B. (2012). Importance Of Personalhygiene. *Pharmaceut Anal Acta*, 3(E126). <https://doi.org/10.4172/2153-2435.1000e126>
- Ridlo, I., Laksono, A., Ridwanah, A. A., & Yoto, M. (2019). Intervensi Berbasis Komunitas: Sebuah Pengantar. In *Ris Aksi Partisipatif Desa Sehat Berdaya* (Pp. 1-18).
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>
- Rizkiyanto, M. A., Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2021). Studi Deskriptif Tingkat Risiko Terpapar Covid-19 Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Bangkalan Selama Masa Pandemi. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3), 232. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i3.9360>
- Safana, U. M. (2022). *Hubungan Praktik Personal Hygiene Dengan Kasus Covid-19 Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara [Sriwijaya]*. <http://rama.binahusada.ac.id:81/ld/eprint/123/1/SitiNurhidayah.Pdf>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Peta Sebaran Covid-19 Berdasarkan Kelompok Usia*. <https://covid19.go.id/ld>
- Unicef. (2021). Menuju Respons Dan Pemulihan Covid-19 Yang Berfokus Pada Anak. *Unicef .Org.Org*, 1-16. [1058](https://www.unicef.org/indonesia/ld/laporan/menuju-</p></div><div data-bbox=)

- Respons-Dan-Pemulihan-Covid-19-Yang-Berfokus-Pada-Anak
Who. (2021). *Who Announces Simple, Easy-To-Say Labels For Sars-Cov-2 Variants Of Interest And Concern*.
<https://www.who.int/news/item/31-05-2021-who-announces-simple-easy-to-say-labels-for-sars-cov-2-variants-of-interest-and-concern>
- Announces-Simple-Easy-To-Say-Labels-For-Sars-Cov-2-Variants-Of-Interest-And-Concern
Who. (2022). *Coronavirus Disease (Covid-2019): Situation Report*. World Health Organization. 2022.
<https://covid19.who.int/>